

ABSTRAK

Masalah kemacetan sering terjadi pada kota-kota besar di Indonesia, terutama wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi seperti Kota Tangerang. Transportasi darat menyumbang sekitar 60-75% polusi udara pada kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan sekitarnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah mendorong mobilitas masyarakat yang tinggi juga sehingga dibutuhkan sebuah penyediaan sistem transportasi dengan pelayanan yang baik dan sesuai dengan konsep Transportasi Berkelanjutan agar tidak menimbulkan dampak negatif di masa yang akan datang. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Perhubungan Kota Tangerang adalah dengan meluncurkan layanan BRT Trans Tangerang, layanan BRT ini diciptakan untuk mengurangi kemacetan dan penggunaan kendaraan pribadi di Kota Tangerang. Sistem transportasi yang berkelanjutan diperlukan di Kota Tangerang karena Transportasi Berkelanjutan tidak hanya dapat mengatasi masalah sosial dan lingkungan tetapi juga dapat menghilangkan kesenjangan antarwilayah serta mendorong pemerataan pembangunan. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi pelayanan Trans Tangerang Koridor 3 ditinjau dari Konsep Transportasi Berkelanjutan.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesesuaian pelayanan Trans Tangerang Koridor 3 dengan Konsep Transportasi Berkelanjutan. Metode yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik analisis skoring dengan beberapa variabel dan masing-masing variabel memiliki turunan berupa indikator. Proses analisis diawali dengan melakukan pemberian skor pada setiap indikator pelayanan oleh masing-masing responden. Data skor yang bersumber dari pendapat responden tersebut kemudian direkapitulasi dan dilakukan penghitungan rata-rata untuk mendapatkan skor dari setiap indikator pelayanan, yang kemudian dijumlahkan untuk diketahui hasil akhir nilai kesesuaian pelayanan Trans Tangerang Koridor 3 dengan Konsep Transportasi Berkelanjutan.

Hasil analisis pelayanan menunjukkan bahwa load factor tertinggi Trans Tangerang Koridor 3 terjadi pada saat jam sibuk keberangkatan CBD Ciledug-Tangcity Mall dengan rata-rata load factor sebesar 94% dan headway selama 15 menit. Analisis karakteristik pengguna menunjukkan bahwa pengguna layanan Trans Tangerang Koridor 3 didominasi oleh perempuan serta kelompok usia produktif. Mayoritas responden (87%) setidaknya memiliki satu buah kendaraan pribadi yaitu motor atau mobil namun tetap memilih untuk menggunakan layanan Trans Tangerang Koridor 3. Kemudian analisis kesesuaian pelayanan Trans Tangerang dengan Konsep Transportasi Berkelanjutan menunjukkan bahwa Pelayanan Trans Tangerang Koridor 3 kurang sesuai dengan konsep Transportasi Berkelanjutan, hal tersebut terlihat dari total skor pelayanan Trans Tangerang Koridor 3 yaitu sebesar 38.8 yang masuk dalam interval skor 30.1 – 42 yang berarti pelayanan Trans Tangerang Koridor 3 kurang sesuai dengan konsep Transportasi Berkelanjutan.

Kata Kunci: BRT Trans Tangerang, Transportasi Berkelanjutan, Kemacetan, Polusi Udara